

Sentimen Politik dan Volatilitas Pasar: Reaksi Indeks Pefindo 25 terhadap Pemilu Presiden 2024

Hendi Wijaya¹⁾, Tarisa Nur Asyifa²⁾, Kania Aini Salmabila³⁾, Tasya Bella Oktaviani⁴⁾, Dinan Maolana Ibrahim⁵⁾, Okta Eka Putra⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia, Indonesia

Email: hendiwijaya128@gmail.com¹, tarisanurasyifa024@gmail.com², kaniaaini56@gmail.com³, tasyabell56@gmail.com⁴, dinanmaolana@gmail.com⁵, oktaeka@unibi.ac.id⁶

Abstract: *This study aims to determine whether or not there are changes in stock returns and trading volume before and after the election. This study uses a quantitative method with an event study approach to analyze market reactions to the 2024 Presidential Election. The results of the study showed that there was no significant difference in stock returns and trading volume of the Pefindo 25 Index. This finding indicates that investors consider fundamental factors more than short-term political sentiment. This study concludes that the 2024 Presidential Election does not have a significant impact on stock returns and trading volume of the Pefindo 25 Index. Market stability indicates that investors have anticipated this political event in advance. This finding confirms the importance of fundamental factors in investment decision making compared to short-term political sentiment.*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya perubahan return saham dan volume perdagangan sebelum dan sesudah pemilu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan event study untuk menganalisis reaksi pasar terhadap Pemilihan Presiden 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam return saham dan volume perdagangan Indeks Pefindo 25. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor lebih mempertimbangkan faktor fundamental daripada sentimen politik jangka pendek. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pemilihan Presiden 2024 tidak memberikan dampak signifikan terhadap return saham dan volume perdagangan Indeks Pefindo 25. Stabilitas pasar menunjukkan bahwa investor telah mengantisipasi peristiwa politik ini sebelumnya. Temuan ini menegaskan pentingnya faktor fundamental dalam pengambilan keputusan investasi dibandingkan sentimen politik jangka pendek.*

Keywords : *Pefindo 25, Stock Price Index, Stock Return, Trade Volume*

PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi global pada tahun 2024 menghadapi berbagai dinamika yang signifikan, termasuk ketidakpastian geopolitik, fluktuasi harga komoditas, dan tekanan inflasi. Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2024 menunjukkan peningkatan moderat dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun masih di bawah rata-rata sebelum pandemi COVID-19. Di sisi lain, ketidakpastian geopolitik, seperti konflik di Eropa Timur, memperburuk volatilitas pasar global, yang menurut Jackson dan Nygaard (2023) dalam *Journal of International Economics* dapat melemahkan kepercayaan investor dan memengaruhi aliran modal lintas negara. Sementara itu, fluktuasi harga energi, sebagaimana dicatat oleh

International Monetary Fund (IMF, 2024), terus menjadi risiko utama, khususnya bagi negara pengimpor minyak, karena volatilitas harga menyebabkan tekanan tambahan pada neraca perdagangan.

Dalam konteks Indonesia, perekonomian menunjukkan ketahanan yang relatif kuat meskipun menghadapi tantangan global. Badan Pusat Statistik (2024) melaporkan bahwa ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,11% pada triwulan I 2024 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, didorong oleh konsumsi rumah tangga dan investasi. Pemerintah Indonesia optimis terhadap prospek ekonomi tahun 2024, dengan Menteri Keuangan menyatakan bahwa kondisi ekonomi domestik akan tetap solid, meskipun perlu mewaspadai dampak perlambatan global. Dalam kajian Putri *et al.* (2023) di jurnal *Asian Economic Studies*, disebutkan bahwa stabilitas nilai tukar rupiah dan peran belanja pemerintah menjadi kunci dalam menjaga momentum pertumbuhan. Namun demikian, risiko eksternal, seperti perlambatan di negara mitra dagang utama dan penurunan harga komoditas, tetap menjadi tantangan yang harus diantisipasi oleh pemerintah (Halim & Sudirman, 2023).

Pasar modal Indonesia telah mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa dekade terakhir, menjadi salah satu pilar utama dalam sistem keuangan nasional (Putra, Susanti, & Putra, 2019). Sebagai sarana pembiayaan jangka panjang bagi perusahaan dan peluang investasi bagi masyarakat, pasar modal Indonesia terus memperlihatkan peningkatan partisipasi dan diversifikasi instrumen investasi (Anindita *et al.*, 2024). Menurut Siahaan (2017), keberhasilan pasar modal Indonesia tidak terlepas dari peran regulasi yang diterapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menciptakan stabilitas dan kepercayaan investor. Sementara itu, studi dari Kusuma dan Pratama (2020) menyoroti bahwa peningkatan literasi keuangan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi di pasar modal. Data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa hingga akhir 2024, jumlah investor pasar modal telah mencapai lebih dari 11 juta individu, mencerminkan pertumbuhan yang signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Hal ini sejalan dengan temuan Santoso *et al.* (2022), yang menyebutkan bahwa perkembangan teknologi, khususnya aplikasi investasi berbasis digital, turut mempercepat inklusi pasar modal di Indonesia. Namun demikian, pasar modal Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk volatilitas yang tinggi akibat kondisi ekonomi global serta dampak dari kebijakan moneter internasional. Menurut penelitian Rahman dan Sari (2021), volatilitas ini dapat memengaruhi tingkat kepercayaan investor, terutama pada saat krisis ekonomi. Penelitian oleh Widodo dan Putri (2019) juga mengungkapkan bahwa ketergantungan pasar modal Indonesia pada aliran dana asing menjadi salah satu faktor utama dalam fluktuasi pasar. Lebih lanjut, analisis dari Surya dan Gunawan (2020) menegaskan bahwa stabilitas politik domestik sangat memengaruhi kinerja pasar modal, khususnya di masa-masa krusial seperti Pemilu.

Dengan demikian, seperti yang disampaikan oleh Azizah *et al.* (2021), diperlukan upaya berkelanjutan dalam menciptakan kebijakan yang dapat menyeimbangkan stabilitas dan pertumbuhan pasar modal. Semua ini menunjukkan bahwa meskipun pasar modal Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, keberlanjutannya sangat bergantung pada sinergi antara regulasi, teknologi, dan kondisi makroekonomi. Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan salah satu peristiwa politik terbesar di Indonesia yang tidak hanya berdampak pada tatanan politik, tetapi juga terhadap stabilitas ekonomi, termasuk pasar modal. Pemilu Presiden 2024 di Indonesia, yang berlangsung pada periode pemulihan pasca-pandemi, diharapkan membawa perubahan signifikan terhadap sentimen investor di pasar modal. Menurut penelitian oleh Firmansyah dan Purnomo (2020), peristiwa politik besar seperti Pemilu memiliki potensi untuk meningkatkan volatilitas di pasar modal akibat ketidakpastian yang terjadi sebelum, selama, dan sesudah proses pemilu.

Hal ini dikarenakan investor cenderung menahan transaksi mereka hingga arah kebijakan pemerintahan baru lebih jelas. Secara historis, volatilitas pasar modal Indonesia menunjukkan pola serupa, di mana indeks-indeks utama seperti IHSG dan Pefindo 25 sering mengalami fluktuasi signifikan menjelang Pemilu. Dalam studi oleh Prasetyo (2019), disebutkan bahwa sentimen pasar terhadap hasil pemilu sangat dipengaruhi oleh persepsi investor terhadap stabilitas ekonomi dan politik yang akan tercipta pasca-pemilu. Sementara itu, survei dari McKinsey & Company (2023) mencatat bahwa 68% investor di Indonesia menganggap hasil Pemilu akan menjadi salah satu faktor utama dalam keputusan investasi mereka. Selain itu, hubungan antara Pemilu dan pasar modal Indonesia dapat dilihat dari respons pasar terhadap dinamika politik yang terjadi. Studi yang dilakukan oleh Rahmawati dan Santoso (2021) mengungkapkan, kejadian politik seperti Pemilu sering memunculkan pola *market overreaction* yang berdampak pada kenaikan signifikan atau penurunan tajam nilai saham.

Fenomena ini juga tercermin dalam penelitian Novitasari dan Hidayat (2022), di mana dijelaskan bahwa kondisi pasar modal pasca-pemilu cenderung lebih stabil setelah adanya kepastian pemerintahan. Dalam konteks Pemilu 2024, dinamika ini semakin kompleks karena faktor eksternal seperti inflasi global dan suku bunga acuan Amerika Serikat yang terus meningkat. Sementara itu, data dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) menunjukkan bahwa pada Pemilu 2019, indeks Pefindo 25 mengalami peningkatan signifikan sebesar 2,5% setelah pengumuman resmi hasil pemilu. Studi oleh Kurniawan (2020) menegaskan bahwa investor domestik memiliki kepercayaan lebih tinggi terhadap stabilitas pasar pasca-Pemilu dibandingkan investor asing, yang cenderung menunggu hasil yang pasti sebelum kembali masuk ke pasar. Indeks Pefindo 25 merupakan salah satu indeks pasar modal di Indonesia yang terdiri dari 25 saham perusahaan kecil dan menengah dengan fundamental kuat dan likuiditas yang memadai. Indeks ini dirancang untuk mendorong pertumbuhan sektor usaha kecil dan menengah di pasar modal.

Sebagai indikator kinerja perusahaan menengah, indeks ini memiliki peran signifikan dalam mencerminkan dinamika ekonomi nasional, khususnya pada sektor tersebut. Menurut penelitian oleh Utami dan Nur (2021), Indeks Pefindo 25 memberikan gambaran kinerja yang lebih tersegmentasi, memungkinkan investor untuk memahami risiko sekaligus potensi keuntungan dari perusahaan skala menengah. Sementara itu, analisis dari Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa perusahaan dalam indeks ini sering kali memiliki tingkat inovasi tinggi yang menjadi daya tarik bagi investor dengan risiko moderat. Lebih lanjut, Harsono *et al.* (2019) menegaskan, keberadaan indeks ini mampu mengisi celah antara perusahaan *blue-chip* dan emiten yang kurang dikenal, memberikan diversifikasi bagi investor. Data dari Bursa Efek Indonesia (2023) mencatat bahwa pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar dari indeks Pefindo 25 menunjukkan tren positif, dengan rata-rata kenaikan tahunan sebesar 12,5%.

Meskipun demikian, volatilitas indeks ini juga menunjukkan sensitivitas terhadap kondisi makroekonomi dan kebijakan pemerintah, seperti yang diungkapkan oleh Anggraeni (2022), Pemilu dan perubahan kebijakan fiskal dapat menjadi faktor signifikan yang memengaruhi pergerakan indeks Pefindo 25. Hal ini juga dikuatkan oleh Surya *et al.* (2020), yang mencatat bahwa ketergantungan perusahaan dalam indeks ini pada konsumsi domestik menyebabkan fluktuasi yang lebih besar saat terjadi ketidakpastian ekonomi. Selain itu, pengaruh sentimen global, seperti kenaikan suku bunga di negara maju, turut berdampak pada kinerja indeks. Menurut Putra (2023), Kendati fluktuasi yang lebih besar dibandingkan indeks *blue-chip*, indeks Pefindo 25 tetap memberikan peluang diversifikasi yang lebih baik, terutama bagi investor domestik. Dengan demikian, analisis lebih mendalam terhadap indeks ini penting untuk memahami respons pasar terhadap faktor eksternal maupun internal, khususnya dalam periode sebelum dan sesudah pemilu, sebagaimana dibahas oleh Fadilah (2024), Periode politik sering kali menjadi momen penentu dalam pergerakan indeks sektor menengah di Indonesia.

METODE

Data dalam penelitian ini diambil dari sumber-sumber sekunder, yakni dari situs Pefindo Indeks 25 dan *Yahoo Finance*. Adapun jenis data yang dipergunakan ialah data kuantitatif dalam bentuk panel karena diamati selama kurun periode pengamatan tertentu pada peristiwa sebelum dan sesudah pemilihan presiden 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah emiten yang terdaftar dalam Indeks Pefindo 25 pada periode sebelum dan sesudah Pemilu Presiden 2024. Pemilihan emiten dalam Indeks Pefindo 25 sebagai populasi penelitian dilakukan karena indeks ini terdiri dari perusahaan kecil dan menengah (*small-medium enterprises/SMEs*) yang memiliki kinerja keuangan baik serta tingkat likuiditas saham yang tinggi. Hal ini dinilai relevan untuk menggambarkan respons Perusahaan terhadap dinamika politik (Aprianti, Putra, & Sagita, 2024). Penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh,

dengan memilih perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks Pefindo 25, yang memiliki data pasar dan laporan keuangan yang lengkap selama periode pengamatan, untuk menganalisis reaksi pasar sebelum dan setelah Pemilu Presiden 2024 (Astriawati *et al.*, 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang dikumpulkan melalui analisis laporan keuangan dan data pasar perusahaan yang terdaftar dalam indeks Pefindo 25. Untuk mengukur reaksi pasar terhadap Pemilu Presiden 2024, instrumen yang digunakan meliputi analisis fluktuasi harga saham dan perubahan kinerja pasar saham sebelum dan setelah pemilu. Data harga saham yang digunakan meliputi harga saham harian selama periode pengamatan yang mencakup 7 hari sebelum dan 7 hari setelah pemilu. Penelitian ini juga menggunakan model *event study* untuk menilai *return* saham dan volume perdagangan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Pefindo 25 Index selama periode tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan memperhatikan kelengkapan dan keakuratan informasi yang diterima dari setiap perusahaan yang terdaftar dalam indeks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini, data yang telah diperoleh diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori maupun hasil penelitian terdahulu yang relevan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap permasalahan yang dikaji.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BEFORE AVERAGE RETURN SAHAM	,317	25	,000	,473	25	,000
AFTER AVERAGE RETURN SAHAM	,338	25	,000	,462	25	,000
BEFORE AVERAGE VOLUME	,156	25	,119	,904	25	,023
AFTER AVERAGE VOLUME	,157	25	,115	,883	25	,008

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa *Before Average Return Saham* dan *After Average Return Saham* adalah 0,000. Sementara itu, nilai signifikansi untuk *Before Average Volume* dan *After Average Volume* masing-masing sebesar 0,023 dan 0,008. Karena seluruh nilai signifikansi <

0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Lebih lanjut, Uji Wilcoxon digunakan sebagai alternatif *non-parametrik* dari uji T *berpasangan* (*paired t-test*) ketika asumsi normalitas tidak terpenuhi. Uji ini digunakan untuk membandingkan median dari dua pengukuran yang berpasangan.

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
AFTER AVERAGE RETURN SAHAM - BEFORE AVERAGE RETURN SAHAM	Negative Ranks	10 ^a	14,20	142,00
	Positive Ranks	15 ^b	12,20	183,00
	Ties	0 ^c		
	Total	25		
AFTER AVERAGE VOLUME - BEFORE AVERAGE VOLUME	Negative Ranks	10 ^d	12,10	121,00
	Positive Ranks	15 ^e	13,60	204,00
	Ties	0 ^f		
	Total	25		

a. AFTER AVERAGE RETURN SAHAM < BEFORE AVERAGE RETURN SAHAM
 b. AFTER AVERAGE RETURN SAHAM > BEFORE AVERAGE RETURN SAHAM
 c. AFTER AVERAGE RETURN SAHAM = BEFORE AVERAGE RETURN SAHAM
 d. AFTER AVERAGE VOLUME < BEFORE AVERAGE VOLUME
 e. AFTER AVERAGE VOLUME > BEFORE AVERAGE VOLUME
 f. AFTER AVERAGE VOLUME = BEFORE AVERAGE VOLUME

Berdasarkan hasil pengujian pada *return* saham, terdapat 10 sampel dengan peringkat negatif, yang menunjukkan bahwa *return* saham setelah peristiwa lebih rendah dibandingkan sebelumnya, dengan *mean rank* sebesar 14,20 dan *total rank* 142,00. Sementara itu, terdapat 15 sampel dengan peringkat positif, yang menunjukkan bahwa *return* saham setelah peristiwa lebih tinggi dibandingkan sebelumnya, dengan *mean rank* sebesar 12,20 dan *total rank* 183,00. Tidak ada sampel yang memiliki nilai yang sama sebelum dan sesudah peristiwa (*ties* = 0). Sedangkan hasil pengujian pada volume perdagangan, terdapat 10 sampel dengan peringkat negatif, yang menunjukkan bahwa volume perdagangan setelah peristiwa lebih rendah dibandingkan sebelumnya, dengan *mean rank* sebesar 12,10 dan *total rank* 121,00. Sementara itu, terdapat 15 sampel dengan peringkat positif, yang menunjukkan bahwa volume perdagangan sebelum peristiwa lebih tinggi dibandingkan sebelumnya, dengan *mean rank* sebesar 13,60 dan *total rank* 204,00. Tidak ada sampel yang memiliki nilai yang sama sebelum dan sesudah peristiwa (*ties* = 0).

Tabel 3. Hasil Uji Test Statistics

Test Statistics ^a		
	AFTER AVERAGE RETURN SAHAM - BEFORE AVERAGE RETURN SAHAM	AFTER AVERAGE VOLUME - BEFORE AVERAGE VOLUME
Z	-,552 ^b	-1,117 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,581	,264

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Z sebesar -0,552 untuk perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah peristiwa, dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,581. Sementara itu, untuk perbedaan volume sebelum dan sesudah peristiwa, diperoleh nilai Z sebesar -1,117 dengan nilai signifikansi 0,264. Karena nilai signifikansi untuk kedua variabel $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham sebelum dan sesudah peristiwa, serta antara volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reaksi pasar terhadap Pemilu Presiden 2024 tidak memberikan perbedaan yang signifikan dalam *return* saham dan volume perdagangan emiten yang tergabung dalam Indeks Pefindo 25. Hal ini mengindikasikan bahwa investor telah mengantisipasi hasil pemilu sebelumnya, sehingga tidak terjadi pergerakan pasar yang ekstrem setelah pengumuman hasil pemilu. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa stabilitas politik dan ekonomi memiliki pengaruh besar terhadap keputusan investasi di pasar modal (Malkeil, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemilu tidak memberikan dampak signifikan terhadap *return* saham dan volume perdagangan dalam Indeks Pefindo 25. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi $> 0,05$, yang berarti tidak ada perubahan signifikan dalam variabel yang diuji. Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung memiliki strategi investasi yang lebih rasional dan berbasis fundamental dibandingkan dengan spekulasi berbasis sentimen politik.

Selain itu, stabilitas ekonomi yang tetap terjaga selama periode pemilu dapat menjadi faktor yang membuat pasar tidak bereaksi secara ekstrem terhadap hasil pemilu. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, beberapa studi menunjukkan bahwa peristiwa politik dapat memicu volatilitas di pasar modal. Namun, dalam penelitian ini, volatilitas yang terjadi relatif rendah, menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia, khususnya Indeks Pefindo 25, telah semakin matang dan mampu menyerap dampak ketidakpastian politik dengan lebih baik.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan tambahan bahwa faktor politik dalam pemilu tidak selalu menjadi determinan utama dalam pergerakan pasar modal, khususnya bagi emiten di sektor usaha kecil dan menengah yang tergabung dalam Indeks Pefindo 25. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya investor untuk mempertimbangkan faktor fundamental dalam mengambil keputusan investasi, dibandingkan dengan hanya mengandalkan sentimen politik. Selain itu, hasil ini juga memberikan gambaran bagi regulator bahwa stabilitas kebijakan ekonomi yang konsisten dapat membantu menjaga kepercayaan investor meskipun dalam situasi politik yang dinamis. Penelitian ini juga membuka peluang untuk studi lebih lanjut mengenai bagaimana faktor ekonomi dan kebijakan pemerintah pasca-pemilu dapat memengaruhi pasar modal dalam jangka panjang.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa stabilitas politik dan ekonomi memiliki peran lebih besar dalam menjaga keseimbangan pasar modal. Studi yang dilakukan oleh Rahmawati dan Santoso (2021) menemukan bahwa pola *market overreaction* sering kali terjadi pada pasar modal menjelang pemilu, namun dampaknya cenderung mereda setelah hasil pemilu diumumkan. Prasetyo (2019) juga menyatakan bahwa sentimen pasar terhadap pemilu lebih banyak dipengaruhi oleh persepsi investor terhadap kebijakan ekonomi yang akan datang daripada hasil pemilu itu sendiri. Selain itu, penelitian oleh Novitasari dan Hidayat (2022) menegaskan bahwa kondisi pasar modal pasca-pemilu biasanya kembali stabil setelah kepastian politik terbentuk, yang mendukung temuan dalam penelitian ini bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam *return* saham dan volume perdagangan sebelum dan sesudah pemilu.

Di sisi lain, terdapat beberapa penelitian yang berpendapat bahwa pemilu memiliki dampak signifikan terhadap pasar modal. Firmansyah dan Purnomo (2020) menemukan bahwa pemilu dapat meningkatkan volatilitas pasar akibat ketidakpastian kebijakan pemerintah yang baru. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa volatilitas dalam indeks Pefindo 25 tetap dalam kisaran normal. Studi Kurniawan (2020) juga menunjukkan bahwa investor asing cenderung menarik investasinya selama periode pemilu hingga kepastian politik tercapai, yang dapat berdampak pada likuiditas pasar modal. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa investor domestik tetap mempertahankan strategi investasi mereka meskipun terjadi perubahan politik.

Sementara itu, penelitian Azizah *et al.* (2021) menyatakan bahwa stabilitas politik pasca-pemilu sangat mempengaruhi kepercayaan investor, terutama dalam sektor usaha kecil dan menengah.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor fundamental perusahaan lebih dominan dalam menentukan pergerakan harga saham di Indeks Pefindo 25 dibandingkan dengan faktor politik. Makna dari hasil penelitian ini adalah bahwa investor di pasar modal Indonesia, khususnya dalam Indeks Pefindo 25, cenderung lebih rasional dan berbasis fundamental dalam mengambil keputusan investasi, dibandingkan dengan hanya bereaksi terhadap sentimen politik. Selain itu, hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun pemilu merupakan peristiwa politik yang besar, dampaknya terhadap indeks yang terdiri dari perusahaan kecil dan menengah tidak selalu signifikan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan tambahan bagi investor dan regulator bahwa kebijakan ekonomi yang stabil dan transparan lebih berperan dalam menjaga kepercayaan pasar dibandingkan faktor politik semata.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis reaksi indeks Pefindo 25 sebelum dan sesudah Pemilu Presiden 2024 untuk memahami dampak peristiwa politik terhadap pasar modal Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat fluktuasi *return* saham dan volume perdagangan sebelum dan sesudah pemilu, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pasar modal, khususnya indeks Pefindo 25, cenderung stabil terhadap peristiwa politik dalam jangka pendek. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi domestik dan kebijakan pemerintah yang konsisten berkontribusi terhadap ketahanan pasar modal Indonesia. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan waktu dan variabel yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi respons pasar terhadap dinamika politik, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai hubungan antara peristiwa politik dan kinerja pasar modal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasilnya. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *event study* dalam periode observasi yang relatif singkat, yaitu 7 hari sebelum dan 7 hari setelah pemilu. Oleh karena itu, temuan ini mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan dampak jangka panjang dari Pemilu Presiden 2024 terhadap indeks Pefindo 25. Kedua, data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Yahoo Finance dan Bursa Efek Indonesia, yang meskipun terpercaya, memiliki keterbatasan dalam menangkap faktor-faktor eksternal lainnya, seperti sentimen investor atau kebijakan pemerintah yang mungkin berpengaruh pada pergerakan pasar. Ketiga, penelitian ini berfokus pada

indeks Pefindo 25, yang terdiri dari perusahaan kecil dan menengah, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh pasar modal Indonesia. Selain itu, penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor makroekonomi global yang mungkin turut mempengaruhi kinerja pasar saham selama periode pemilu.

Penelitian di masa depan dapat memperluas cakupan dengan menggunakan periode observasi yang lebih panjang untuk menangkap dampak jangka menengah dan panjang dari pemilu terhadap pasar modal. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat memasukkan faktor-faktor makroekonomi, seperti suku bunga, inflasi, dan stabilitas politik, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara peristiwa politik dan kinerja pasar modal. Studi selanjutnya juga disarankan untuk mempertimbangkan metode analisis yang lebih kompleks, seperti *machine learning* atau pendekatan sentimen analisis dari media sosial dan berita keuangan, guna mengukur respons investor dengan lebih akurat. Selain itu, perbandingan dengan indeks saham lainnya, seperti IHSG atau LQ 45, dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai dampak pemilu terhadap pasar modal secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. (2022). *The Impact Of Fiscal Policy And Political Uncertainty On Small And Medium Enterprises In Indonesia*. *Journal Of Economic Studies*, 45(2), 123-136.
- Anindita, I. P. P., Kusumawardhani, A. P., Ningrum, R. W., & Putra, O. E. (2023). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2022. *In Search –Informatic, Science, Entrepreneur, Applied Art, Research, Humanism, Volume23 No. 1, April 2024*.
- Aprianti, V., Eka Putra, O., & Fadillah Sagita, D. (2024). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. *LAND JOURNAL*, 5(1), 34-47.
- Azizah, R., Pratama, H., & Widodo, A. (2021). Political Stability And Investor Confidence In Emerging Markets: The Case Of Indonesia. *Asian Economic Journal*, 35(2), 124–140.
- Azizah, R., Wahyuni, T., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Stabilitas Politik Terhadap Kinerja Pasar Modal Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 15(3), 45-57.
- Fadilah, R. (2024). *Political Cycles And Market Responses: A Study Of The Indonesian Stock Market Post-Presidential Elections*. *Indonesian Economic Review*, 56(3), 215-230.
- Firmansyah, A., & Purnomo, H. (2020). Pengaruh Peristiwa Politik Terhadap Volatilitas Pasar Modal Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 24(3), 145-157.
- Firmansyah, M., & Purnomo, D. (2020). The Effect Of Political Events On Stock Market Volatility: Evidence From Indonesian Presidential Elections. *Journal Of Financial Research*, 45(3), 213–230.

- Halim, R., & Sudirman, A. (2023). Dampak Perlambatan Ekonomi Global Terhadap Kinerja Ekspor Indonesia. *Asian Economic Studies*, 45(2), 112-127.
- Harsono, B., Wijaya, A., & Pratama, H. (2019). *The Role Of The Pefindo 25 Index In The Development Of Small And Medium Enterprises In Indonesia*. Business And Finance Journal, 32(4), 98-110.
- International Monetary Fund. (2024). *World Economic Outlook: Managing Inflation And Sustaining Recovery*. International Monetary Fund.
- Jackson, P., & Nygaard, R. (2023). Geopolitical Uncertainty And Its Impact On Global Financial Markets. *Journal Of International Economics*, 87(4), 245-267.
- Kurniawan, D. (2020). Analisis Persepsi Investor Domestik Dan Asing Terhadap Pemilu Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Global*, 11(3), 198-209.
- Kurniawan, T. (2020). Investor Behavior During Political Uncertainty: A Case Study Of Foreign Capital Flow In Indonesia. *Indonesian Journal Of Finance And Economics*, 18(4), 98–112.
- Kusuma, A., & Pratama, B. (2020). Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Partisipasi Investasi Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(2), 89-101.
- Mckinsey & Company. (2023). Investor Sentiment In Emerging Markets: The Case Of Indonesia. *Mckinsey Report*.
- Novitasari, R., & Hidayat, M. (2022). Stabilitas Pasar Modal Pasca Peristiwa Politik Besar: Studi Kasus Pemilu. *Jurnal Investasi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 33-47.
- Novitasari, S., & Hidayat, M. (2022). Market Stability After Elections: An Analysis Of Investor Sentiment. *Global Business Review*, 19(5), 289–305.
- Prasetyo, B. (2019). Analisis Dampak Pemilu Terhadap Indeks Saham Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 17(2), 112-123.
- Prasetyo, B. (2019). Stock Market Reactions To Political Events: A Study On Indonesia's Major Indices. *Journal Of Capital Markets*, 27(1), 45–67.
- Putra, M. (2023). *Global Economic Factors And Their Influence On Medium-Sized Enterprises In Indonesia*. International Journal Of Financial Studies, 19(5), 45-58.
- Putra, I. G. S., Susanti, N., & Putra, O. E. (2019). Pengujian Fama & French five-factors asset pricing model pada indeks LQ 45 periode 2014-2018. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 13(3), 148-157.
- Putri, N. D., Yusran, R., & Kurniawan, A. (2023). Stabilitas Nilai Tukar Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Asian Economic Studies*, 45(1), 85-102.
- Rahman, A., & Sari, D. P. (2021). Analisis Volatilitas Pasar Modal Indonesia Di Tengah Ketidakpastian Ekonomi Global. *Jurnal Pasar Modal*, 8(1), 12-25.
- Rahmawati, D. (2020). *Innovations And Market Strategies Of Smes In Indonesia: A Case Study Of Companies Listed On Pefindo 25*. Journal Of Business Strategy, 47(1), 77-89.

- Rahmawati, D., & Santoso, T. (2021). Market Overreaction Dalam Pasar Modal Indonesia Selama Periode Politik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 28(4), 221-230.
- Rahmawati, T., & Santoso, J. (2021). Political Events And Market Overreaction: Evidence From The Indonesian Stock Market. *International Journal Of Economics And Business*, 12(3), 190–205.
- Santoso, I., Darmawan, Y., & Nugraha, E. (2022). Perkembangan Teknologi Finansial Dan Inklusi Pasar Modal Di Indonesia. *Jurnal Teknologi Dan Keuangan*, 14(2), 67-80.
- Siahaan, J. H. (2017). Regulasi Pasar Modal Sebagai Instrumen Stabilitas Ekonomi. *Jurnal Regulasi Ekonomi*, 9(1), 33-42.
- Sri Mulyani, I. (2024). Pernyataan Terkait Prospek Ekonomi Domestik Tahun 2024. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*.
- Surya, K., Pratama, Y., & Santosa, R. (2020). *Consumer Dependence And Market Volatility In Small And Medium-Sized Enterprises In Indonesia*. *Economic Analysis*, 34(3), 155-169.
- Surya, R., & Gunawan, A. (2020). Pengaruh Kondisi Makroekonomi Terhadap Kinerja Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ekonomi Terapan*, 11(3), 101-117.
- Utami, S., & Nur, A. (2021). *The Pefindo 25 Index: A Tool For Market Segmentation And Risk Assessment In The Indonesian Stock Market*. *Indonesian Journal Of Economics*, 22(6), 312-328.
- Widodo, D., & Putri, R. (2019). Ketergantungan Pasar Modal Indonesia Terhadap Investasi Asing: Analisis Empirik. *Jurnal Ekonomi Internasional*, 7(4), 54-70.